

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa, melalui pendidikanlah bangsa akan mampu menjaga martabatnya. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional mempunyai visi agar terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang, menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia,
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dan konteks negara kesatuan RI.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan sangat diperlukan dalam perkembangan hidup manusia oleh karena itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan khusus. Pendidikan kejuruan diklasifikasikan ke dalam pendidikan khusus, yaitu pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar mampu bekerja pada bidang tertentu, dan kelompok pelajaran atau program diklat yang telah disediakan oleh sekolah, dan hanya dipilih oleh orang-orang yang benar-benar berminat dan memiliki persiapan yang matang ketika memasuki dunia kerja.

Perkembangan SMK saat ini tidak lagi memiliki citra buruk di masyarakat sebagai lembaga pendidikan "kelas dua" setelah SMU, tetapi lebih menjadi pilihan karena memiliki kualitas lulusan yang diakui memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut diantaranya, lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui Uji Kemampuan Kompetensi. Dengan sertifikasi tersebut mereka mempunyai peluang untuk langsung bekerja setelah lulus.

Lulusan pendidikan menengah kejuruan juga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan. Siswa SMK dalam berbagai ajang lomba keahlian

berstandar internasional pun terhitung mampu bersaing dengan pelajar dari pendidikan kejuruan dari negara-negara lain.

Berikut ini adalah data pertumbuhan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia dari tahun ajaran 2005/2006 sampai dengan tahun 2008/2009, yang bisa dilihat dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

**TABEL 1.1**  
**PERTUMBUHAN JUMLAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**  
**TAHUN AJARAN 2005/2006 SAMPAI TAHUN 2008/2009**

Tahun Ajaran	Jumlah SMK/Unit
2005/2006	6300
2006/2007	6800
2007/2008	7446
2008/2009	7800

Sumber: [www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com)

Tabel 1.1 menggambarkan terjadinya peningkatan jumlah SMK di Indonesia di mana dapat dilihat pada tahun 2005/2006 sampai tahun 2008/2009 terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan upaya pemerintah untuk merubah pola pikir masyarakat yang menomor duakan pendidikan kejuruan dibandingkan dengan pendidikan umum agar menjadi lebih setara, sebab pendidikan kejuruan merupakan program strategis untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Posisi Jawa Barat sebagai salah satu propinsi yang merupakan tujuan utama pendidikan di Indonesia juga terus mengembangkan sektor pendidikan khususnya pendidikan kejuruan, saat ini perbandingan jumlah SMK dengan SMA di Jabar adalah 48:52 dengan jumlah SMK sebanyak 1.124 SMK yang terdiri dari 1.900.000 peserta didik. Sementara bidang kompetensi yang dipelajari yaitu 62 keahlian sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan industri. ([www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com)).

Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat sendiri memiliki 15 SMK negeri, dan tujuh diantaranya yaitu SMK yang telah mendapatkan sertifikasi ISO. SMK tersebut diantaranya adalah SMKN 13, SMKN 3, SMKN 7, SMKN 9, SMKN 11, SMKN 6, dan SMK 8. Setiap SMK memiliki spesifikasi, yaitu pariwisata, perhotelan, otomotif, kimia, dan bisnis manajemen.

SMKN 3 dan SMKN 11 Bandung merupakan SMK yang telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. SMKN 3 Bandung merupakan SMK yang lebih dulu meraih sertifikat ISO 9001:2000 yaitu pada tahun 2007, sedangkan SMKN 11 Bandung memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada tahun 2008. SMKN 3 Bandung memiliki 4 spesifikasi program keahlian yaitu, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, Usaha Jasa Pariwisata. Sedangkan SMKN 11 Bandung memiliki 5 spesifikasi program keahlian yaitu, Akuntansi, Sekretaris/Administrasi Perkantoran, Penjualan/Manajemen Bisnis, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Multimedia. Oleh karena itu SMKN 3 Bandung memiliki pengalaman lebih dibandingkan SMKN 11 Bandung.

SMK sebagai penyedia SDM harus mampu mempersiapkan tamatan yang siap menghadapi persaingan pasar bebas ketenagakerjaan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia tenaga kerja tingkat menengah maka manajemen SMK sebaiknya memahami perkembangan manajemen dan sistem industri modern, sehingga mampu mendesain, menerapkan, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja sistem layanan di SMK agar mampu memenuhi kebutuhan manajemen sistem industri, hal ini dimaksudkan agar setiap lulusan dari SMK mampu dan cepat beradaptasi dengan kebutuhan sistem industri tersebut.

Salah satu unsur utama dalam penentuan Indeks Pengembangan Manusia ialah tingkat pengetahuan bangsa atau pendidikan bangsa. *United*



		lulus			lulus			lulus	
SMKN 11 BANDUNG	367	248	67.5	286	186	65.4	303	187	61.1
SMKN 3 BANDUNG	234	160	68.4	250	180	72	280	202	72.1

Sumber: Bagian Kurikulum SMKN 11 dan SMKN 3 Bandung

Tabel 1.2 di atas menunjukkan jumlah lulusan di SMKN 11 Bandung mengalami penurunan yang dapat dilihat dari presentase lulusan yang bekerja tahun 2005/2006 67.5%, tahun 2006/2007 65.4%, dan tahun 2007/2008 kembali mengalami penurunan menjadi 61.1%. Hal tersebut berbeda dengan SMKN 3 Bandung jumlah lulusan yang langsung bekerja terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu 68.4, 72, dan 72.1%. Hal ini dapat menunjukkan kualitas lulusan SMKN 11 Bandung dan keterserapan di dunia kerja masih belum maksimal meskipun SMKN 11 sudah menerapkan sistem standar mutu ISO 9001:2000.

Penurunan jumlah siswa yang bekerja setelah lulus diindikasikan karena jumlah lulusan yang semakin meningkat sedangkan jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas, selain itu kualitas lulusan juga kurang mampu bersaing. Permasalahan ketidakterkaitan (*mismatch*) antara SMK dan dunia usaha atau dunia industri ini disebabkan tidak semua SMK mencetak lulusan yang adaptif dengan dunia kerja.

Mutu pendidikan yang kurang ini diduga karena kinerja guru yang kurang maksimal dan kurang pahami guru akan konsep pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang telah menerapkan SMM ISO 9001:2000. Selain itu banyak guru SMK yang ketinggalan dalam meng-*update* keahlian agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Direktorat Pendidikan menengah kejuruan telah mencanangkan adanya satu identitas bagi sekolah-sekolah menengah kejuruan di seluruh Indonesia.

Identitas yang dimaksud adalah sebagai sekolah bertaraf nasional atau internasional. Salah satu ciri sekolah bertaraf nasional atau internasional adalah diterapkannya prinsip-prinsip manajemen ISO 9001:2000 di lembaga pendidikan. Alasan penerapan sistem tersebut adalah untuk membantu organisasi dalam meningkatkan kepuasan kepada pelanggannya atas layanan produk dari organisasi. (Mulyono, 2008:306).

ISO 9001:2000 adalah standar internasional untuk sistem manajemen mutu. ISO 9001:2000 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu namun bukan merupakan standar produk karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah produk (barang atau jasa).

Salah satu fokus dari prinsip ISO adalah *Customer focus* atau fokus kepada pelanggan. Menurut Mulyono (2008:309) Pelanggan lembaga pendidikan secara internal adalah guru dan pegawai yang ada di sekolah dan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sedangkan secara eksternal pelanggan lembaga pendidikan adalah peserta didik, orang tua siswa, dan institusi lain yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam meningkatkan kepuasan pelanggan di sebuah lembaga pendidikan kinerja guru merupakan faktor utama agar kualitas dari *output* sekolah tersebut dapat terus meningkat.

Sebagai realisasi dari penerapan ISO 9001:2000 adalah berkembangnya sekolah menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). SBI yaitu sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. SBI ditentukan berdasarkan SK Direktur

Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 3425b/C5.3/Kep/KU/2007, tentang Penetapan SMK Penerima SBI.

Kualitas lulusan sangat tergantung dari kualitas guru yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Dalam melaksanakan PBM di SMKN 11 guru sudah menyiapkan perangkat belajar, satuan acara pembelajaran (silabus), modul, daftar absensi, dan daftar tatap muka yang terdokumentasi dan *terverifikasi*.

Komitmen SMKN 11 dalam memberikan layanan kepada pelanggannya juga dengan melakukan beberapa cara, diantaranya melakukan kerjasama dengan kurang lebih 74 perusahaan besar dan lembaga-lembaga publik dalam bentuk PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) yaitu siswa praktik langsung bekerja di lapangan.

Pelaksanaan PRAKERIN tersebut diharapkan siswa akan mendapat pembekalan tentang keahlian yang khusus mengenai bidang studinya. Selain itu siswa juga dapat secara langsung mengaplikasikan teori-teori yang didapat di sekolah pada dunia kerja di lapangan.

Pembaharuan kurikulum juga merupakan suatu agenda utama pada SMKN 11 dengan maksud kurikulum disusun oleh sekolah berdasarkan tuntutan dunia kerja, artinya lulusan SMKN 11 diharapkan langsung dapat diserap oleh berbagai jenis lapangan kerja.

Adanya program penyaluran lulusan menunjukkan bahwa SMKN 11 benar-benar berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik bagi siswanya baik selama berada di sekolah maupun ketika sudah lulus. Layanan purna lulus

seperti ini membuktikan bahwa pihak sekolah tidak melepas lulusannya begitu saja tetapi memberikan jaminan bahwa lulusan akan tetap diperhatikan.

Kualifikasi pengajar, revisi kurikulum yang mengikuti respon dunia kerja, serta penyediaan fasilitas penunjang seperti media belajar berupa OHP, LCD Proyektor Layar/Screen untuk memperlancar proses belajar mengajar di kelas, laboratorium bahasa/media, laboratorium komputer, ruang praktik usaha bisnis, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya merupakan bukti bahwa SMKN 11 berusaha fokus pada kepuasan pelanggan, yang artinya selain bekal kemampuan pada siswa SMKN 11 juga telah memberikan *output* yang bisa bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas SMKN 11 Bandung telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru salah satunya melalui penerapan SMM ISO 9001:2000.

ISO 9001:2000 merupakan standar sistem manajemen kualitas yang berisi elemen yang memungkinkan suatu organisasi melakukan perbaikan secara berkesinambungan (*continous improvement*) yang diharapkan dengan penerapannya akan menghasilkan suatu produk (siswa) yang berkualitas dan berdaya saing internasional.

Bertitik tolak dari masalah tersebut maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 terhadap Kinerja Guru SMKNegeri 11 dan SMK Negeri 3 Bandung”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan, membuat tidak ada dikotomi yang menganggap bahwa pendidikan itu memiliki klasifikasi antara kejuruan maupun umum. Termasuk dalam kebijakan ini adalah pengembangan pendidikan kejuruan (SMK).

SMK tidak lagi memiliki citra di masyarakat sebagai lembaga pendidikan "kelas dua" setelah SMU, tetapi lebih menjadi pilihan karena memiliki kualitas lulusan yang diakui memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut diantaranya, lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui Uji Kemampuan Kompetensi. Dengan sertifikasi tersebut mereka mempunyai peluang untuk langsung dapat bekerja setelah lulus.

Fenomena yang terjadi saat ini ketidakmampuan lulusan SMK untuk cepat beradaptasi dengan dunia usaha dan industri hal ini telah menjadikan peningkatan jumlah lulusan SMK yang menganggur dari tahun ketahun. Hal ini dikarenakan tidak adanya *link and match* antara sistem internal pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan dengan sistem dalam proses industri.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

SMKN 11 Bandung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan SMM ISO 9001:2000 dalam manajemen sekolah. Akan tetapi penerapan ISO di SMKN 11 masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah lulusan yang langsung dapat bekerja mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai 2008. Oleh sebab itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk dapat

bersaing dengan SMK lain yang telah menerapkan ISO sekaligus meningkatkan kualitas *output* dengan meningkatkan kinerja guru pada SMKN 11 Bandung.



### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMKN 11 dan SMKN 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di SMKN 11 dan SMKN 3 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:200 terhadap kinerja guru di SMKN 11 dan SMKN 3 Bandung?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan-temuan mengenai:

1. Gambaran penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMKN 11 dan SMKN 3 Bandung
2. Gambaran kinerja guru di SMKN 11 dan SMKN 3 Bandung
3. Seberapa besar pengaruh penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:200 terhadap kinerja guru di SMKN 11 dan SMKN 3 Bandung

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen khususnya pada

bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru.

- 2) Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan masukan bagi SMKN 11 dan SMKN 3 Bandung Bandung untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru melalui penerapan SMM ISO 9001:2000
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh SMM ISO 9001:2000 mengingat masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang belum terungkap dalam penelitian ini.

